

PENGARUH INSENTIF PAJAK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN RISIKO LITIGASI
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
SEKTOR KESEHATAN DI BEI TAHUN 2021-2024

Laila dzikoo lawahizh¹, Depita Anggraini², Klemensia Erna Christina Sinaga³

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis,

Politeknik Negeri Lampung

lailawsm894@gmail.com, depita.anggraini@polinel.ac.id, sinaga.klemensia@polinela.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of tax incentives, managerial ownership, and litigation risk on accounting conservatism in healthcare-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021-2024. This research uses quantitative methods and secondary data obtained through documentation of annual financial reports. The population consists of healthcare-sector companies listed on the IDX during 2021-2024. Using purposive sampling, 16 companies were selected, producing 64 observations. The dependent variable is accounting conservatism measured using the conservatism based on accrued items model. Tax incentives are measured using tax planning, managerial ownership is measured by the percentage of shares owned by management, and litigation risk is measured using the debt-to-equity ratio (DER). The analysis uses descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination with IBM SPSS 26. The results show that tax incentives have a negative and significant effect on accounting conservatism, while managerial ownership has no significant effect and litigation risk has no significant effect. Simultaneously, tax incentives, managerial ownership, and litigation risk significantly affect accounting conservatism. The adjusted R-square is 0.168, indicating that the model explains 16.8% of the variation in accounting conservatism.

Keywords: Tax Planning, Managerial Ownership, Litigation Risk, Accounting Conservatism, Healthcare Sector

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh insentif pajak, kepemilikan manajerial, dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Berdasarkan teknik purposive sampling, diperoleh 16 perusahaan dengan 64 data penelitian. Variabel dependen berupa konservatisme akuntansi diukur menggunakan model conservatism based on accrued items. Insentif pajak diukur menggunakan perencanaan pajak, kepemilikan manajerial diukur dari persentase saham yang dimiliki manajemen, sedangkan risiko litigasi diukur menggunakan *debt-to-equity ratio* (DER). Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme

Article history

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

akuntansi, dan risiko litigasi juga tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, insentif pajak, kepemilikan manajerial, dan risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,168 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 16,8% variasi konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Konservatisme Akuntansi, Sektor Kesehatan*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Informasi laporan keuangan mencakup posisi keuangan, kinerja operasional, arus kas, serta kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Laba tidak hanya dipandang sebagai ukuran keuntungan, tetapi juga mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi aspek penting dalam menentukan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang disajikan [21] [22].

Penyusunan laporan keuangan yang transparan dan berlandaskan prinsip konservatisme akuntansi dapat membantu mengurangi konflik keagenan dan asimetri informasi antara principal dan agen. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui unsur laporan keuangan, yaitu segera mengakui beban dan kewajiban, tetapi tidak terburu-buru mengakui pendapatan dan aset sebelum benar-benar terealisasi [5].

Sektor kesehatan di BEI menarik untuk diteliti karena mengalami perubahan kondisi sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19. Pada masa pandemi, permintaan produk farmasi dan layanan kesehatan meningkat, tetapi peningkatan tersebut tidak selalu berkelanjutan. Setelah pandemi mereda, permintaan obat darurat dan vaksin menurun, sementara gangguan rantai pasok, inflasi, serta perubahan regulasi memengaruhi keberlanjutan pendapatan. Kondisi tersebut menuntut perusahaan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan.

Insentif pajak diduga memengaruhi konservatisme karena fasilitas perpajakan dapat mengubah kebijakan pelaporan laba. Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, sedangkan risiko litigasi dapat mendorong perusahaan menyajikan laporan keuangan secara konservatif untuk menghindari tuntutan hukum. Penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang berbeda. [2] menemukan pengaruh insentif pajak, sedangkan [23] menemukan hasil yang tidak signifikan. Hasil penelitian mengenai kepemilikan manajerial dan risiko litigasi juga belum konsisten [6] [20] [12].

Berdasarkan perbedaan hasil tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh insentif pajak, kepemilikan manajerial, dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024, baik secara parsial maupun simultan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajer sebagai agen yang memiliki kepentingan berbeda ([11]). Manajer memiliki informasi lebih banyak mengenai perusahaan sehingga menimbulkan asimetri informasi. Konservatisme akuntansi dapat mengurangi peluang manipulasi laporan keuangan dan biaya keagenan dengan mendorong pengakuan biaya secara hati-hati serta membatasi pengakuan keuntungan yang belum terealisasi.

2.2 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan beban, kewajiban, aset, dan pendapatan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model earning atau akrual yang dikembangkan [10]. Rumusnya adalah:

$$\text{CONNAC} = [(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)] / \text{TA}$$

CONNAC = *earning conservatism based on accrued items*

NIO = operating profit tahun berjalan

DEP = depresiasi aset tetap tahun berjalan

CFO = arus kas operasi

TA = total aset.

Perusahaan dikatakan konservatif apabila nilai konservatisme lebih besar dari nol, sedangkan nilai kurang dari nol menunjukkan perusahaan kurang menerapkan konservatisme akuntansi.

2.3 Insentif Pajak

Insentif pajak merupakan fasilitas pemerintah yang memberikan keringanan kepada wajib pajak berupa pengurangan beban pajak. Bentuknya dapat berupa pembebasan pajak, tax holiday, tax allowance, dan fasilitas PPN untuk barang yang diperlukan dalam penanganan COVID-19. Dalam penelitian ini, insentif pajak diukur menggunakan perencanaan pajak dengan rumus:

$$\text{Tax Planning} = \text{Tarif PPh} \times (\text{PTI} - \text{CTE}) / \text{TA}.$$

PTI = laba sebelum pajak

CTE = beban pajak kini

TA = total aset.

2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki pihak manajemen. Ketika manajer memiliki saham perusahaan, kepentingannya diharapkan lebih selaras dengan pemegang saham sehingga mendorong penyajian laporan keuangan yang lebih hati-hati. Pengukuran variabel ini adalah:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \text{Saham yang dimiliki manajemen} / \text{Total saham beredar} \times 100\%$$

2.5 Risiko Litigasi

Risiko litigasi adalah kemungkinan perusahaan menghadapi tuntutan hukum dari pihak yang merasa dirugikan, seperti investor, kreditur, dan regulator. Perusahaan dengan utang lebih tinggi dianggap lebih rentan terhadap klaim eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan debt-to-equity ratio sebagai indikator risiko litigasi dengan rumus:

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

2.6 Hipotesis

Insentif pajak merupakan fasilitas yang diberikan pemerintah untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Pemanfaatan insentif pajak dapat memengaruhi kebijakan manajemen dalam menyajikan laba dan unsur laporan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, manajemen dapat menggunakan perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak sekaligus mengelola informasi keuangan secara hati-hati. Oleh karena itu, insentif pajak diprediksi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₁: Insentif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham karena manajer memiliki kepentingan langsung terhadap nilai perusahaan. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki manajemen, semakin besar dorongan untuk menyajikan laporan keuangan secara hati-hati dan mengurangi perilaku oportunistik. Berdasarkan argumentasi dalam skripsi, kepemilikan manajerial diprediksi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Risiko litigasi menunjukkan kemungkinan perusahaan menghadapi tuntutan hukum dari investor, kreditur, regulator, atau pihak lain. Perusahaan dengan tekanan utang dan risiko tuntutan yang lebih tinggi diperkirakan akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan untuk mengurangi potensi biaya hukum dan kerugian reputasi. Oleh karena itu, risiko litigasi diprediksi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: Risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh kombinasi faktor fiskal, struktur kepemilikan, dan tekanan eksternal. Insentif pajak, kepemilikan manajerial, dan risiko litigasi secara bersama-sama diperkirakan memberikan dorongan bagi manajemen untuk menerapkan kebijakan pelaporan yang lebih hati-hati. Berdasarkan argumentasi tersebut, ketiga variabel diprediksi berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

H₄: Insentif pajak, kepemilikan manajerial, dan risiko litigasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria: perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar selama periode penelitian, menyajikan laporan keuangan lengkap, dan memiliki informasi kepemilikan saham dewan direksi atau komisaris secara lengkap. Dari 38 perusahaan, 15 perusahaan dikeluarkan karena laporan keuangannya tidak lengkap dan 7 perusahaan dikeluarkan karena informasi kepemilikan saham tidak lengkap. Dengan demikian, diperoleh 16 perusahaan, 4 tahun penelitian, dan 64 data penelitian.

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor kesehatan terdaftar di BEI 2021-2024	38
Tidak menyajikan laporan keuangan lengkap	(15)
Tidak memiliki informasi kepemilikan saham lengkap	(7)
Jumlah sampel perusahaan	16
Jumlah data penelitian (16 × 4 tahun)	64

Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan sumber BEI. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan IBM SPSS 26. Model regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + \varepsilon$.

Variabel	Indikator/Rumus
Konservatisme Akuntansi (Y)	$CONNAC = [(NIO + DEP - CFO) \times (-1)] / TA$
Insentif Pajak (X_1)	$Tax\ Planning = Tarif\ PPh \times (PTI - CTE) / TA$
Kepemilikan Manajerial (X_2)	Saham manajemen / total saham beredar $\times 100\%$
Risiko Litigasi (X_3)	$DER = \text{total utang} / \text{total ekuitas} \times 100\%$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Insentif Pajak	64	-0,0549	0,1043	0,018800	0,0244573
Kepemilikan Manajerial	64	0,0000	0,6457	0,085532	0,1702735
Risiko Litigasi	64	0,0033	11,7939	0,964922	1,6929372
Konservatisme Akuntansi	64	-0,5570	0,1815	-0,192940	0,1426442

Nilai rata-rata konservatisme akuntansi sebesar -0,192940 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor kesehatan pada periode penelitian tidak konservatif berdasarkan klasifikasi penelitian. Nilai rata-rata insentif pajak sebesar 0,0188 menunjukkan tingkat tax planning yang relatif rendah. Kepemilikan manajerial memiliki rata-rata 0,085532, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kepemilikan manajerial rendah. Risiko litigasi memiliki rata-rata 0,964922 dengan standar deviasi 1,6929372 sehingga sebaran DER antarperusahaan cukup tinggi.

4.2 Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Beta	t	Sig.	Keputusan
Konstanta	-0,098	—	-5,232	0,000	—
Insentif Pajak	-1,836	-0,351	-2,904	0,005	Berpengaruh Negatif Signifikan
Kepemilikan Manajerial	0,026	0,023	0,191	0,849	Tidak Berpengaruh
Risiko Litigasi	0,017	0,230	1,945	0,057	Tidak Berpengaruh

Persamaan regresi linear berganda adalah $Y = -0,098 - 1,836X_1 + 0,026X_2 + 0,017X_3 + \varepsilon$. Koefisien insentif pajak bernilai negatif sebesar -1,836. Koefisien kepemilikan manajerial bernilai positif sebesar 0,026, sedangkan koefisien risiko litigasi bernilai positif sebesar 0,017.

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F sebesar 5,173 dengan signifikansi 0,003. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,168, sehingga insentif pajak, kepemilikan manajerial, dan risiko litigasi mampu menjelaskan 16,8% variasi konservatisme akuntansi, sedangkan 83,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3 Pembahasan

Insentif pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai tax planning yang digunakan sebagai ukuran insentif pajak, semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Perusahaan yang memperoleh efisiensi pajak melalui pemanfaatan fasilitas perpajakan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam menyusun kebijakan akuntansi, sehingga tidak selalu berhati-hati dalam mengakui pendapatan dan beban. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa

insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi [24] [7]. Dalam konteks perusahaan sektor kesehatan, pemanfaatan insentif pajak dan perencanaan pajak selama periode pandemi dan pascapandemi dapat membantu mengurangi beban pajak, tetapi pada saat yang sama dapat menurunkan dorongan manajemen untuk menerapkan pelaporan yang konservatif.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh dewan komisaris dan manajemen belum mampu mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi secara lebih tinggi. Salah satu penjelasan yang digunakan adalah rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor kesehatan relatif rendah, sehingga mekanisme penyalarsan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham belum cukup kuat untuk memengaruhi kebijakan pelaporan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi [20] [15], tetapi berbeda dengan penelitian yang menemukan pengaruh positif [6] [19].

Risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien risiko litigasi bernilai positif, tetapi nilai signifikansinya sebesar 0,057 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, peningkatan DER sebagai proksi risiko litigasi belum terbukti mendorong perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi pada taraf signifikansi 5%. Salah satu penjelasan yang digunakan adalah bahwa DER lebih banyak menggambarkan tingkat leverage daripada risiko litigasi aktual. Selain itu, potensi litigasi belum tentu menjadi pertimbangan utama manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi [12], tetapi berbeda dengan penelitian yang menemukan pengaruh positif [1].

Secara simultan, insentif pajak, kepemilikan manajerial, dan risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dibentuk oleh kombinasi faktor fiskal, struktur kepemilikan, dan tekanan eksternal. Meskipun kepemilikan manajerial dan risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial, keduanya tetap menjadi bagian dari model yang secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan. Oleh karena itu, hasil uji F tidak boleh ditafsirkan bahwa setiap variabel secara individual berpengaruh signifikan atau seluruh variabel memiliki arah pengaruh positif; pengaruh individual tetap merujuk pada hasil uji t. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa faktor kepemilikan manajerial dan risiko litigasi secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi [4] [13].

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, insentif pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Secara simultan, insentif pajak, kepemilikan manajerial, dan risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,168 menunjukkan bahwa model menjelaskan 16,8% variasi konservatisme akuntansi.

Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, sehingga jumlah observasinya relatif terbatas. Variabel yang digunakan juga hanya mencakup insentif pajak, kepemilikan manajerial, dan risiko litigasi. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sektor dan periode penelitian serta menambahkan variabel profitabilitas, financial distress, leverage, ukuran perusahaan, dan variabel relevan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andani, M., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, financial distress, resiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 206-224.
- [2] Atika, C., & Baviga, R. (2025). Pengaruh insentif pajak dan growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi pada PT Unilever Indonesia tahun 2012-2022. *Journal of Accounting and Finance*, 1, 36-46.
- [3] Bursa Efek Indonesia. (2021-2024). Ringkasan indeks serta laporan keuangan dan tahunan. <https://www.idx.co.id/>
- [4] Damayanty, P., & Masrin, R. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, leverage, financial distress dan risiko litigasi terhadap konservatisme. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 111-127.
- [5] Darmawan, I. M. D. H. (2023). Membedah prinsip pelaporan konservatisme akuntansi. *Jurnal Maneksi*, 12(2), 410-417.
- [6] Enjelina, W. N., Kuntandi, C., & Pramukti, R. (2023). Pengaruh insentif pajak, kepemilikan manajerial dan cash flow terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Logistik*, 1(3), 468-478.
- [7] Fadhiilah, D., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 87-102.
- [8] Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [10] Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287-320.
- [11] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- [12] Maharani, D. P., & Dura, J. (2022). Pengaruh risiko litigasi, intensitas modal dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 17(2), 226-238.
- [13] Marcelina, S., Hartati, R., & Bustari, A. (2025). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, tingkat kesulitan keuangan perusahaan, debt covenant dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 3(2), 304-312.
- [14] Pranata, M. G., Anggrarani, A., & Aryanindita, G. P. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi. *Journal Trilogi Accounting and Business Research*, 4(2), 6-12.
- [15] Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, masa jabatan CFO, debt covenant dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 1167-1183.
- [16] Ramadan, G. H., & Sutoyo. (2026). Pengaruh risiko litigasi, ukuran KAP dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 10, 101-116.
- [17] Suandy, E. (2011). Perencanaan pajak (Edisi ke-5). Salemba Empat.
- [18] Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

- [19] Wulandari, W. (2024). Moderasi leverage terhadap pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas pada konservatisme akuntansi. Universitas Kuningan.
- [20] Yamin, M., & Ramadhani, Y. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, growth opportunities dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. Jurnal Accounting, Research and Business Journal, 2(1), 1-17.
- [21] Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan. Prosiding Seminar Nasional, 3(1), 16-24.
- [22] Anggraini, D., Nurmala, & Mareta, F. (2024). Penerapan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM pada usaha mikro, kecil, dan menengah dalam rangka pemenuhan kewajiban perpajakan. Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan, 6(2), 132-137.
- [23] Hamdi. (2022). Pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi.
- [24] Lidya, & Riswandar. (2026). Pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi.